

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN AGAMA DAN MINAT BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL DI SMAN 2 MONTA

Oleh :

Salmin<sup>1)</sup>, Rijalul Rahman<sup>2)</sup>, Nurhayati<sup>3)</sup>, Luthfiyah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

email: immawansalmin@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 7 Februari 2026

Revisi, 14 April 2026

Diterima, 23 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

#### Kata Kunci :

Strategi Guru,  
Kesadaran Beragama,  
Minat Belajar,  
Pendidikan Agama Islam,  
Era Digital.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beragama serta meningkatkan minat belajar peserta didik di tengah pesatnya perkembangan era digital dan dinamika perubahan sosial masyarakat. Kemajuan teknologi, arus informasi yang terbuka, serta perubahan gaya hidup modern menghadirkan tantangan tersendiri bagi pembelajaran PAI, sehingga menuntut guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMAN 2 Monta. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, peserta didik, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan program sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Monta menerapkan berbagai strategi yang efektif, antara lain keteladanan dalam sikap dan perilaku, pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, penguatan nilai-nilai spiritual melalui refleksi religius, serta penerapan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan ajaran Islam pada realitas kehidupan peserta didik, termasuk pemanfaatan teknologi secara bijak. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, memperbaiki perilaku sosial, serta menumbuhkan minat dan antusiasme belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Salmin

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Bima

Email: immawansalmin@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era digital telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan. Akses informasi yang begitu cepat menjadikan peserta didik lebih terbuka terhadap berbagai nilai dan budaya global, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terhadap

pembentukan karakter dan moralitas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan pembinaan nilai spiritual. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan dalam kesadaran beragama. Di SMAN 2

Monta, misalnya, masih dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam beribadah, cenderung mengikuti gaya hidup yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, dan menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Hal ini diperparah oleh lemahnya kontrol diri serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung pembinaan akhlak.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang diperoleh di sekolah dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan nilai memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran beragama sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa terhadap ajaran Islam. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks zaman dan mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup dalam lingkungan sosial modern. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam strategi guru PAI di SMAN 2 Monta dalam mengembangkan kesadaran beragama dan minat belajar siswa di tengah tantangan era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual.

Kajian Teori

### 1. Konsep Kesadaran Agama

Kesadaran agama merupakan kondisi internal seseorang yang tercermin dalam kemampuan memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Jalaluddin (2012) menjelaskan bahwa kesadaran beragama mencakup tiga dimensi utama, yaitu keyakinan (akidah), ibadah, dan moralitas. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membimbing sikap serta perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada masa remaja, kesadaran agama mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan proses pencarian jati diri. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh interaksi yang intens dengan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Namun demikian, arus modernitas yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan pergeseran nilai sosial dapat menjadi tantangan serius bagi pembentukan kesadaran agama remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan agama yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penginternalisasian nilai dan pembentukan karakter spiritual agar kesadaran agama tetap kokoh dan mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

### 2. Konsep Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan dorongan internal dalam diri siswa yang mendorong munculnya rasa tertarik, senang, dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Slameto (2013) menjelaskan bahwa minat belajar akan berkembang

apabila siswa merasakan bahwa materi pembelajaran memiliki makna serta relevansi dengan kebutuhan dan pengalaman hidupnya. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki motivasi kuat untuk memahami materi yang disampaikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan nilai dan pembentukan karakter peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual, sehingga materi PAI dapat dipahami secara lebih mendalam dan dirasakan manfaatnya secara nyata oleh siswa.

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru mencakup cara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2014), strategi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial. Dalam PAI, strategi yang efektif meliputi:

- Keteladanan (uswah hasanah) merupakan strategi fundamental dalam pendidikan agama Islam, di mana guru berperan sebagai panutan dalam perilaku beragama. Sikap, tutur kata, dan tindakan guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Ketika guru mampu menunjukkan akhlak yang baik, kedisiplinan ibadah, serta kejujuran dalam keseharian, maka siswa akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.
- Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang bersifat religius, seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan shalat berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan melalui praktik langsung. Dengan rutinitas yang konsisten, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa.
- Dialog reflektif menjadi sarana penting untuk membimbing siswa dalam memahami berbagai persoalan keagamaan kontemporer. Melalui dialog yang terbuka dan komunikatif, guru dapat mengajak siswa berpikir kritis, menganalisis permasalahan aktual, serta mengaitkannya dengan ajaran Islam. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, rasional, dan relevan dengan tantangan zaman.
- Pendekatan kontekstual menekankan pengaitan nilai-nilai Islam dengan fenomena kehidupan nyata yang dialami siswa. Guru menyampaikan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, seperti pergaulan, media

sosial, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa ajaran Islam bersifat aplikatif dan solutif, serta mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan secara bijak dan berakhlak.

#### 4. Peran Era Digital dalam Pembelajaran PAI

Era digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun juga membawa Era digital memberikan kemudahan yang sangat besar dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan, termasuk dalam bidang keagamaan. Namun, kemudahan tersebut juga disertai dengan tantangan moral, seperti maraknya informasi yang tidak valid, konten negatif, serta penyalahgunaan teknologi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan literasi digital religius, yaitu kemampuan siswa untuk menyaring, menilai, dan memanfaatkan informasi digital berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Melalui pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, guru dapat memadukan penggunaan media digital dengan penguatan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan platform pembelajaran daring, konten edukatif islami, serta diskusi kritis terhadap fenomena digital dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga media pembentukan karakter dan penguatan kesadaran beragama siswa di era digital.

#### 5. Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam

Rendahnya kesadaran beragama dan minat belajar menuntut sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral dan fasilitator pembentukan karakter. Oleh karena itu, strategi guru harus berorientasi pada pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan membangun spiritualitas peserta didik di tengah perubahan sosial.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMAN 2 Monta. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik nyata strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beragama serta meningkatkan minat belajar siswa di tengah dinamika perkembangan zaman. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial dan kemajuan teknologi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung kebijakan, serta sejumlah siswa yang

dipilih secara purposive berdasarkan tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas keagamaan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis nilai dan teknologi. Selain itu, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta praktik perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Dokumentasi turut dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa program kegiatan keagamaan, silabus, RPP, dan media pembelajaran berbasis digital.

Proses analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Hasil analisis disajikan secara naratif-analitis dengan menonjolkan pola, bentuk, dan inovasi strategi guru PAI dalam merespons tantangan pembelajaran di era digital dan perubahan sosial, sehingga temuan penelitian ini diharapkan relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam masa kini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Umum Sekolah dan Siswa

SMAN 2 Monta berada dalam lingkungan sosial yang heterogen, baik dari latar belakang keluarga, budaya, maupun pola pergaulan siswa. Kondisi ini turut memengaruhi dinamika kehidupan keagamaan di sekolah. Sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif teknologi digital dan media sosial, sehingga mereka mudah terpapar budaya populer yang berkembang secara masif. Paparan tersebut secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap cara berpikir, sikap, dan perilaku keagamaan siswa, baik dalam hal pola ibadah, etika pergaulan, maupun cara memaknai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menjaga kedisiplinan ibadah siswa serta menumbuhkan kembali perhatian dan kepedulian mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Tantangan ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan dunia siswa, agar nilai-nilai agama tetap dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan di tengah arus perubahan sosial dan kemajuan teknologi.

### B. Strategi Keteladanan dalam Pembinaan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menampilkan keteladanan melalui ucapan, tindakan, dan sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-

hari di lingkungan sekolah. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, penggunaan tutur kata yang santun, serta perilaku jujur dan bertanggung jawab menjadi contoh konkret yang dapat diamati langsung oleh siswa. Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diwujudkan secara nyata dalam perilaku pendidik.

Keteladanan guru PAI memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kesadaran moral dan religius siswa. Siswa cenderung lebih mudah meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai yang mereka lihat secara langsung dibandingkan dengan nasihat verbal semata. Melalui proses peneladanan yang konsisten, siswa belajar memahami makna akhlak mulia dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Strategi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Guru mendorong kegiatan rutin seperti tadarus pagi, doa bersama, dan shalat berjamaah. Pembiasaan ini menciptakan suasana religius di sekolah dan memperkuat identitas keislaman siswa.

### C. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaitkan materi ajaran Islam dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti penggunaan teknologi secara bijak, tanggung jawab sosial, serta etika dalam pergaulan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada hafalan konsep dan dalil, tetapi juga pada pemahaman aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Materi disampaikan dengan contoh-contoh kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami makna dan tujuan ajaran Islam.

Pendekatan tersebut membuat siswa menyadari bahwa ajaran Islam bersifat relevan dan solutif terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi di era modern. Siswa tidak lagi memandang agama sebagai sesuatu yang jauh dari realitas kehidupan, melainkan sebagai pedoman yang membimbing sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, menarik, dan mampu menumbuhkan kesadaran beragama serta sikap positif siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

### D. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab terbuka, dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ini memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengemukakan pandangan mereka terhadap berbagai persoalan keagamaan yang dibahas. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman bersama.

Penerapan metode partisipatif tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih berani bertanya, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka. Kondisi ini secara tidak langsung menumbuhkan semangat belajar dan minat siswa terhadap PAI, karena pembelajaran dirasakan lebih hidup, dialogis, dan bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat satu arah.

### E. Penguatan Nilai Spiritual dan Refleksi Diri

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa untuk melakukan muhasabah atau refleksi diri melalui berbagai kegiatan keagamaan serta penyampaian nasihat moral yang bersifat membangun. Kegiatan tersebut dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran maupun melalui aktivitas religius di sekolah, seperti doa bersama, kultum, dan pembinaan akhlak. Melalui bimbingan ini, siswa diajak untuk menilai kembali sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Proses muhasabah yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih mendalam dan personal. Siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, refleksi diri menjadi sarana efektif dalam membentuk kepekaan spiritual, memperkuat akhlak, serta mendorong siswa untuk melakukan perubahan positif dalam sikap dan perilaku keagamaannya.

### F. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalin kerja sama yang sinergis dengan orang tua dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, seperti pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah agar sejalan dengan pembinaan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya dukungan orang tua dan tokoh masyarakat, kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan memiliki dampak yang lebih luas bagi perkembangan spiritual siswa.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini memperluas jangkauan pendidikan nilai di luar ruang kelas. Siswa memperoleh pengalaman keagamaan yang lebih kontekstual melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Sinergi tersebut membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dalam menumbuhkan kesadaran beragama, memperkuat karakter Islami, serta mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

### G. Tantangan yang Dihadapi Guru

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan siswa adalah lemahnya kontrol terhadap penggunaan teknologi, khususnya media sosial dan perangkat digital. Penggunaan teknologi yang tidak terarah seringkali mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas pembelajaran dan ibadah, serta berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mereka secara negatif. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai agama di tengah derasnya arus informasi dan hiburan digital.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga turut memperberat upaya pembinaan keagamaan siswa. Tidak semua orang tua mampu melakukan pendampingan yang optimal dalam mengawasi dan membimbing perilaku keagamaan anak di rumah. Dalam situasi ini, guru PAI dituntut untuk berperan ganda, tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing moral, tetapi juga sebagai pendamping sosial yang memberikan arahan, motivasi, serta keteladanan agar siswa tetap memiliki pegangan nilai yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

#### **H. Dampak Strategi terhadap Kesadaran dan Perilaku Siswa**

Penerapan berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beragama dan minat belajar siswa. Strategi seperti keteladanan, pembiasaan, pendekatan kontekstual, serta metode pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI.

Peningkatan kesadaran beragama tersebut tercermin dalam kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah serta perubahan perilaku sosial yang lebih positif. Siswa menunjukkan sikap yang lebih santun, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Perubahan ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa secara menyeluruh.

#### **I. Pembahasan Umum**

Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk kesadaran spiritual serta meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Keteladanan guru memberikan contoh nyata dalam pengamalan nilai-nilai agama, pembiasaan menanamkan rutinitas religius secara berkelanjutan, sementara pendekatan kontekstual membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern. Sinergi ketiga pendekatan tersebut menjadikan

pembelajaran PAI lebih bermakna dan mampu menjawab kebutuhan siswa di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berorientasi pada pembinaan karakter memiliki peran strategis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial modern. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak, penguatan nilai spiritual, dan pengendalian perilaku siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang adaptif dan berfokus pada pembinaan karakter terbukti tetap relevan dan diperlukan dalam membangun generasi yang religius, berakhlak, dan mampu menyikapi perkembangan zaman secara bijaksana.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat sentral dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan meningkatkan minat belajar siswa di tengah dinamika era digital dan perubahan sosial yang terus berkembang. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan kegiatan keagamaan, refleksi spiritual, dialog reflektif, serta pendekatan kontekstual, terbukti mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing moral, dan pendamping sosial yang berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa.

Penerapan metode pembelajaran partisipatif serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan isu-isu aktual, seperti etika pergaulan dan pemanfaatan teknologi secara bijak, memberikan dampak positif terhadap peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan sikap yang lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab, disertai dengan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah dan perilaku sosial yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperluas jangkauan pendidikan nilai keagamaan di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat, serta peningkatan kompetensi pedagogik dan sosial guru PAI, menjadi faktor kunci dalam menghadirkan pendidikan agama Islam yang relevan, inspiratif, dan berorientasi pada pembinaan karakter. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu terus bertransformasi agar mampu melahirkan generasi muda yang religius, berakhlak

mulia, dan bijaksana dalam menyikapi kemajuan teknologi serta tantangan kehidupan sosial modern.

## 5. REFERENSI

- Access, Open, 'Open Access', 7.6 (2024), 1488–94
- Alam, Azhar, Kultsum Hanifah Salsabila, Keshminder Singh, Jit Singh, and Nadhirah Nordin, 'The Effect of Animosity and Religiosity on Boycott Behavior of Halal-Certified Foreign Restaurants', 12 (2025), 866–75
- An, Andri Nirwana, Alfian Rifai, Mohamad Ali, Triono Ali Mustofa, Nur Rochim Maksum, and Umar Budihargo, 'SWOT Analysis of AI Integration in Islamic Education: Cognitive, Affective, and Psychomotor Impacts', 5.1 (2025)
- Andriana, Ana Noor, Fannah Fourqoniah, and Adietya Arie Hetami, 'MENGHADAPI PERUBAHAN POLA KONSUMSI DAN PERILAKU MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19', 6.1 (2022), 11–12
- Astawa, Nyoman Temon, 'Building Language Literacy and Moral Values: Evaluation of the Use of Mother Tongue in Religious Education Learning', 9.3 (2025), 676–700
- Bashith, Abdul, Saiful Amin, Lusty Firmantika, and Muchammad Akbar Kurniawan, 'Augmented Reality Laboratory: Im Proving Students' Interest in Social Science Learning', 9.5 (2025), 2027–45  
<<https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7371>>
- Chotimah, Chusnul, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Mirna Yusuf, 'Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management', *Cogent Education*, 12.1 (2025)  
<<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>>
- Education, Bridging Islamic, and Mohd Istajib Mokhtar, 'Ulumuna', 29.1 (2025), 1–31
- Fahmi, Muhammad, Muhammad Adib Nuruzzaman, Masdar Hilmy, and Hanik Yuni, 'Multicultural Islamic Education as Strategy for Strengthening Social Cohesion in Islamic School', 8.1 (2025), 154–75
- Falikah, Tri Yaumul, Zalik Nuryana, and Muh Alif Kurniawan, 'The Comparison of Religiosity Level Between Students With "Niqab" and Students Without "Niqab"', 19.1 (2022)
- Faradhiba, Devina Putri, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri', 4 (2023), 341–51
- Febrini, Deni, Adrian Topano, and Abdul Aziz Mustamin, 'Measuring the Impact of Islamic Values-Based Scientific Literacy on Scientific Competency of Madrasah Teachers', 23.4 (2024), 476–96
- Hayati, Mardiyah, Dosen Fakultas, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Moral Agama, and Perubahan Perilaku Narapidana, 'PEMBINAAN MORAL KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA DI BLOK MELATI LP KELAS II A KOTA MATARAM', *Ibtida'iy Journal |PGMI P-*, 2023, 55–67
- Islam, Universitas, Negeri Ar-raniry Banda, Universitas Islam, Negeri Ar-raniry Banda, Universitas Islam, Negeri Ar-raniry Banda, and others, 'PROFESSIONALISM COMPETENCY OF PUBLIC ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MAN) TEACHERS IN WELCOMING THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 IN ACEH', 24.2 (2024), 561–78
- Jayanta, I Nyoman Laba, 'Digital Learning Innovation: Gamification-Based Smart System Adaptive Mobile Learning Needs Analysis Using the Tri Kaya Parisudha Approach for English Language Learning', 9.2 (2025), 392–414
- Mariati, Pance, 'Exploring Digital Technology in Evolving Learning Models: A Comprehensive Study on Validity and Reliability', 2026
- Nasaruddin, Ilham, Sri Jamilah, Salmin, 'ROLE MODEL ALUMNI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM UNTUK MERETAS KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT TOLOUWI', *Kreatif*, 22 (2024), 56–77
- Nofrizal, Dedi, Liliana Puspa Sari, Pangondian Hotliber Purba, Esty Setyo Utaminingsih, Anggri Dwi, and Devi Catur, 'The Role of Traditional Sports in Maintaining and Preserving Regional Culture Facing the Era of Society 5.0 El Papel de Los Deportes Tradicionales En El Mantenimiento y Preservación de La Cultura Regional de Cara a La Era de La Sociedad 5.0', 2041 (2024), 352–61
- Pendidikan, Cakrawala, 'INTEGRATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY', 38.1 (2019)  
<<https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23439>>
- Perilaku, D A N, Masyarakat Tentang, Malaria Di, Kabupaten Ogan, Komering Ulu, and D A N Lahat, 'Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Dan Lahat', 6.1 (2022), 15–23
- Putri, Devi Sutrisno, 'Artificial Intelligence-Based Learning Module to Improve Students' Entrepreneurial Interest in Higher Education Hasan Hariri Cheri Saputra', 2025, 475–91
- Putri, Dina Eka, Sunday Eric Adewumi, and Xiomara Arce-calderón, 'Contextual Pop Up Book as an Innovative Learning Media in Social Science Subjects in Elementary Schools', 2.2

- (2024)  
<<https://doi.org/10.37251/jetlc.v2i2.1121>>
- Qalam, Al, Jurnal Ilmiah Keagamaan, and Kemasyarakatan Vol, 'Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 16, No. 1 Januari - Juni 2022 22', 16.1 (2022), 22–37
- Raswan, Raswan, Arman Husni, Ihwan Mudhofir, Muhammad Qodri, Sudi Yahya Husein, Ahmad Muradi, and others, 'The Indonesian Journal of the Social Sciences Developing a Competency-Based Arabic Curriculum to Foster Merdeka Belajar in Indonesian Madrasahs', 13.3 (2025)
- Saidi, Suid, 'Developing a Mentoring Program for Shaping Students ' Islamic Character', 8.1 (2025), 195–213
- Sari, Stella Eka, Hira Farhan, Ebenezer Gyamera, Marivic D Paghubasan, and Stella Eka Sari, 'The Influence of Education Using Animated Videos on Dental and Oral Health Behavior in Elementary School Children', 3.1 (2025), 1–11 <<https://doi.org/10.37251/jetlc.v3i1.1608>>
- Siregar, Fawziah Tansyah, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah', 4 (2023), 297–306
- Sirojuddin, Akhmad, and Junaidi Ghoni, 'Integration of Higher Education Curriculum with Islamic Boarding Schools in the Perspective of Multicultural Islamic Education', 8.2 (2025), 265–81
- Wulandari, Cahya, 'Implementation of the Bullying Box and Establishment of Prevention Team to Address Bullying Cases at SMA Islam Al-Azhar 30 Salatiga', 8313 (2025), 93–114